

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik obat sisa, kelas terapi paling banyak adalah analgetik (18.3%), golongan obat paling banyak adalah obat keras (50.1%), jumlah item yang disimpan paling banyak ≤ 2 jenis obat (67.6%) dan bentuk sediaan paling banyak adalah tablet (69.73%).
2. Pengelolaan obat, paling banyak disimpan di kantong plastik (52.9%) lama penyimpanan 1 hingga < 6 bulan (64.3%), kepemilikan paling banyak adalah milik Ibu (48.3%). Sumber obat paling banyak didapatkan dari Apotek (40%), Waktu kadaluarsa obat sisa tidak diperiksa selama penyimpanan (59.2%). Perlakuan paling banyak terhadap obat yang belum kadaluarsa adalah menyimpan obat sampai kadaluarsa (100%), perlakuan paling banyak untuk obat yang sudah kadaluarsa adalah membuang ke tempat sampah (71.2%). Responden lebih banyak yang tidak mendapatkan informasi mengenai cara membuang obat yang tepat (85.2%). Sumber informasi paling banyak mengenai cara membuang obat yang tepat didapatkan dari Apoteker (29.7%). Sebagian besar responden tidak mengetahui dampak membuang obat secara tidak tepat (66.4%).
3. Faktor utama penyebab timbulnya obat sisa adalah terlalu banyaknya jenis obat yang diterima dalam satu kali pengobatan (12.4%, faktor obat), kondisi yang telah membaik atau merasa sudah sembuh (71.2%, faktor pasien) dan munculnya efek samping (9.2%, faktor kondisi penyakit).
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik demografi dengan karakteristik obat sisa ($p > 0.05$).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pekerjaan dengan adanya responden memeriksa waktu kadaluarsa selama penyimpanan ($p = 0.000$), cara membuang obat sisa yang benar ($p = 0.009$), dan pengetahuan responden mengenai dampak membuang obat secara tidak tepat ($p = 0.000$)

B. Saran

Pengambilan data tidak dilakukan kepada masing-masing pemilik obat sisa, melainkan kepada ibu rumah tangga yang dianggap mengetahui pengelolaan obat di rumah tangga sehingga mungkin saja ada obat lain yang disimpan oleh anggota keluarga lain. Tidak dilakukan pengambilan data kadaluarsa dan sumber obat untuk masing-masing obat sisa sehingga dirasa perlu adanya penelitian lanjutan agar dapat menggali serta meneliti dengan lebih mendalam untuk melengkapi keterbatasan dari penelitian ini. Adanya program edukasi yang dilakukan secara intensif oleh Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya dalam hal ini Kecamatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan penggunaan obat sehingga mengurangi jumlah penyimpanan obat sisa di rumah tangga.

